

Peningkatan Kesiapsiagaan Dokter Kecil melalui Pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di SD Telkom Padang

Nana Liana^{1*}, Nurwiyeni², Meta Z Oktora³, Muhammad Ivan⁴, Rika Amran⁵, Anandia Putriyuni⁶, Lismawati R⁷, Desi Aliefia⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Jl. By Pass, Aie Pacah, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: nana_liana@fk.unbrah.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7668>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Jul 2026

Revised: 05 Aug 2026

Accepted: 11 Aug 2026

Kata Kunci:

Pertolongan Pertama,
Kegawatdaruratan,
Dokter Kecil.

Keywords:

First Aid, Emergency,
Little Doctor.

ABSTRACT

Kesehatan dan keselamatan peserta didik merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Berbagai kondisi kegawatdaruratan sederhana, seperti mimisan, pingsan, luka bakar, luka lecet atau sayat, tersedak, perdarahan, terkilir, serta gangguan pernapasan, dapat terjadi di lingkungan sekolah dan memerlukan penanganan awal yang tepat dan cepat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dapat menyebabkan penanganan tidak optimal sebelum bantuan tenaga kesehatan tersedia. Dokter kecil sebagai bagian dari upaya pembinaan kesehatan sekolah, memiliki potensi untuk diberdayakan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kondisi tersebut sesuai kapasitasnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali dokter kecil dengan pengetahuan dan keterampilan dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Telkom Padang dan diikuti oleh 32 dokter kecil. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, praktik langsung, pendampingan, serta diskusi dan berbagi pengalaman. Peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mempraktikkan berbagai teknik pertolongan pertama dengan pendampingan mahasiswa. Kegiatan ini membekali keterampilan P3K untuk mendukung kesiapsiagaan dokter kecil dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Student health and safety are essential for creating a safe and supportive learning environment. Minor emergencies, including nosebleeds, fainting, burns, abrasions or cuts, choking, bleeding, sprains, and respiratory problems, may occur in school settings and require prompt and appropriate first aid. Limited knowledge and skills in providing first aid may result in inadequate initial management before professional medical assistance is available. As part of school health promotion efforts, Dokter Kecil (student health cadres) can be empowered to improve preparedness for responding to such conditions within the scope of their competence. This community service activity aimed to provide Dokter Kecil with basic knowledge and skills in First Aid for Accidents and strengthen their preparedness to respond to minor emergencies in the school environment. The activity was conducted at Telkom Padang Elementary School and involved 32 Dokter Kecil. The program consisted of a theoretical session, demonstrations, simulations, hands-on practice, mentoring, and experience-sharing discussions. Participants were divided into four groups to practice various first-aid techniques under the guidance of university students. The results indicated that the training was conducted interactively, allowing participants to understand, observe, practice, and discuss appropriate responses to various minor emergency conditions. This activity equips students with first aid skills to support the preparedness of "Little Doctors" in creating a safe school environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nana Liana, et al. (2026), Peningkatan Kesiapsiagaan Dokter Kecil melalui Pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di SD Telkom Padang, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7668>

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan peserta didik merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Aktivitas belajar, bermain, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan berbagai kondisi kegawatdaruratan sederhana, seperti jatuh, luka, luka bakar, mimisan, pingsan, tersedak, terkilir, dan gangguan pernapasan. Kondisi tersebut memerlukan pertolongan awal yang cepat dan tepat untuk mencegah perburukan sebelum memperoleh penanganan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) menjadi bagian penting dalam kesiapsiagaan sekolah, terutama karena tidak semua sekolah memiliki tenaga medis yang tersedia sepanjang waktu [1–3].

Guru memiliki posisi strategis dalam memberikan respons awal karena berinteraksi langsung dengan siswa selama kegiatan sekolah. Namun, keterbatasan pelatihan, pengalaman praktik, dan kesempatan mengikuti simulasi dapat memengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi kondisi darurat. Pelatihan P3K yang memadukan pengetahuan teoritis dengan demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung dapat memberikan pengalaman yang lebih aplikatif dalam menerapkan prosedur pertolongan secara tepat dan aman [3,4].

Selain guru, Dokter Kecil merupakan potensi yang dapat diberdayakan sebagai bagian dari upaya kesehatan sekolah. Melalui pembekalan P3K, siswa dapat dilatih untuk mengenali kondisi kegawatdaruratan sederhana, memberikan pertolongan awal sesuai kapasitasnya, serta segera meminta bantuan guru atau tenaga kesehatan ketika diperlukan [5,6]. Peran tersebut menempatkan Dokter Kecil sebagai pendukung kesiapsiagaan kesehatan sekolah, bukan sebagai pengganti tenaga medis profesional.

SD Telkom Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, telah memiliki ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan fasilitas dasar P3K serta beberapa guru yang memperoleh pelatihan pertolongan pertama. Meskipun demikian, kapasitas tersebut masih perlu diperkuat melalui latihan praktis dan simulasi yang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang aplikatif dan partisipatif untuk membangun kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi kegawatdaruratan sederhana.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini memilih pelatihan dan simulasi penanganan kegawatdaruratan awal bagi Dokter Kecil sebagai solusi. Kegiatan melibatkan tenaga medis sebagai narasumber dan mahasiswa kedokteran sebagai pendamping praktik. Materi mencakup penanganan mimisan, pingsan, luka bakar, luka lecet/gores/sayat, tersedak, perdarahan, terkilir, serta gangguan napas. Metode tersebut dipilih untuk mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan pengalaman praktik sehingga peserta dapat mengenali kondisi kegawatdaruratan dan melakukan pertolongan awal secara tepat sesuai kapasitasnya.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar P3K serta memperkuat kesiapsiagaan Dokter Kecil dalam menghadapi kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sekolah. Pemberdayaan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya keselamatan dan kesehatan serta memperkuat kesiapsiagaan SD Telkom Padang dalam memberikan respons awal sebelum bantuan tenaga kesehatan tersedia.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis demonstrasi dan simulasi untuk membekali Dokter Kecil SD Telkom Padang dengan pengetahuan dan keterampilan dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mengikuti praktik dan simulasi secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan, penentuan materi, serta persiapan media dan skenario simulasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi oleh dokter, demonstrasi teknik P3K, praktik dan simulasi kelompok, pendampingan oleh mahasiswa, serta diskusi dan berbagi pengalaman. Materi yang diberikan mencakup penanganan mimisan, pingsan, luka bakar, luka lecet/gores/sayat, tersedak, perdarahan, terkilir, serta gangguan napas atau henti napas. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik pertolongan pertama selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan simulasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilaksanakan di SD Telkom Padang dengan melibatkan 32 orang Dokter Kecil. Materi disampaikan oleh dokter spesialis bedah, yang mencakup prinsip dasar P3K serta penanganan beberapa kondisi kegawatdaruratan sederhana yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, yaitu mimisan, pingsan, luka bakar, luka lecet, tersedak makanan, perdarahan, terkilir, serta gangguan napas. Narasumber menyampaikan materi mengenai prinsip dan teknik dasar P3K dengan memanfaatkan media audiovisual untuk membantu peserta memahami penanganan kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sekolah (Gambar 1).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Setelah memperoleh penjelasan dan mengamati demonstrasi teknik pertolongan pertama, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diberikan. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa yang memberikan arahan serta koreksi selama latihan. Pendekatan kelompok kecil memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan teknik secara langsung dan memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran, termasuk praktik perawatan luka menggunakan perlengkapan P3K (gambar 2).



Gambar 1. Penyampaian Materi P3K kepada Dokter Kecil SD Telkom Padang.

Praktik dan simulasi didukung oleh berbagai peralatan P3K yang disesuaikan dengan materi pelatihan. Peralatan yang digunakan meliputi *minot set* yang terdiri atas dua pinset, gunting, dan Betadine. Peralatan lainnya bidai, perban elastis, cairan NaCl, kasa, *handscoon*, kapas, dan plester. Peralatan tersebut digunakan untuk memperkenalkan fungsi perlengkapan P3K sekaligus mendukung praktik penanganan berbagai kondisi cedera. NaCl digunakan dalam praktik pembersihan luka, sedangkan kasa, betadine, dan plester digunakan dalam simulasi penanganan luka. Bidai dan perban elastis digunakan dalam praktik penanganan cedera atau terkilir, sementara *handscoon* diperkenalkan sebagai perlengkapan perlindungan tangan saat memberikan pertolongan. Penggunaan peralatan secara langsung membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan praktis dalam situasi kegawatdaruratan.



Gambar 2. Praktik Perawatan Luka oleh Dokter Kecil SD Telkom Padang

Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan keterlibatan peserta selama demonstrasi, praktik, simulasi, dan diskusi. Sesi diskusi dan berbagi pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan materi dengan kejadian kecelakaan atau kondisi kegawatdaruratan yang pernah dijumpai di lingkungan sekolah. Pembahasan diarahkan pada pengenalan kondisi yang memerlukan pertolongan awal, pemilihan tindakan yang sesuai, serta pentingnya segera meminta bantuan guru atau tenaga kesehatan apabila kondisi korban berada di luar kemampuan Dokter Kecil.

Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik memberikan pengalaman yang lebih konkret dalam pembelajaran P3K. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prinsip pertolongan pertama, tetapi juga berkesempatan mengenali peralatan dan mempraktikkan teknik penanganan secara langsung. Pendampingan selama simulasi memungkinkan peserta memperoleh koreksi terhadap tindakan yang dilakukan sehingga kesalahan dapat diperbaiki pada saat latihan. Hal ini penting karena keterampilan P3K bersifat prosedural dan membutuhkan pengalaman praktik agar peserta memahami urutan tindakan serta penggunaan alat secara tepat.

Pemberdayaan Dokter Kecil melalui pelatihan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kesiapsiagaan kesehatan di lingkungan sekolah. Peserta memperoleh pembekalan dasar untuk mengenali kondisi kegawatdaruratan dan memberikan pertolongan awal sesuai kapasitasnya. Namun, Dokter Kecil tidak menggantikan peran guru maupun tenaga kesehatan. Pada kondisi yang serius atau membutuhkan penanganan lebih lanjut, peserta diarahkan untuk segera melaporkan kejadian kepada guru dan meminta bantuan tenaga kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih siap dalam menghadapi kegawatdaruratan sederhana secara tepat, cepat, dan aman.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan simulasi P3K di SD Telkom Padang telah memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada Dokter Kecil dalam menghadapi berbagai kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik penggunaan peralatan P3K, simulasi, pendampingan, dan diskusi memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif dan interaktif. Kegiatan ini juga memperkuat kesiapsiagaan Dokter Kecil dalam mengenali kondisi kegawatdaruratan dan memberikan pertolongan awal sesuai kapasitasnya. Keberlanjutan kegiatan melalui latihan dan simulasi secara berkala diperlukan untuk mempertahankan keterampilan serta memperkuat kesiapsiagaan kesehatan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Yulanda NA, Novikadarti RG, Fradianto I, Maulana MA. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Siswa Bagi Guru Sekolah Dasar Desa Ambawang Kuala Kalimantan Barat. *J Abdimas Ilm Citra Bakti*. 2023;4(2):351–9.
- Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(4):309–14.
- Sunarti N, Sofiah W, Susiani A. Pendampingan Dan Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar Bagi PMR Di Sekolah Menengah Atas Wilayah Jakarta Utara. 2023;3(2):90–102.
- Susilawati D, Utama TA, Dianti FE. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan Di Lingkungan Sekolah Dengan Metode Drill Bagi Kadar Kesehatan Sekolah Mtsn 1 Bengkulu Utara. *ANDASIH J Pengabdi Kpd Masy*. 2022;3(2):58–67.
- Mulyadi M, Sembiring E, Tenda M, Pajow N, Pangalila ML. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari pada Siswa Palang Merah Remaja di Sekolah Menengah Atas Kota Manado. *Community Dev J*. 2023;4(5):9874–8.
- Oktaviani E, Feri J, Susmini. Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal Character Educ Soc*. 2020;3(2):403–13.